

Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Kawasan Wisata Air Terjun Kecamatan Wawo

Dinda Alayda¹, Ardianto^{2*}, Herman³, Abdul Salim⁴, Ira Rismayana⁵, Miswatun⁶, Jumratun⁷, Rusminah⁸, Eka Andrian Niningsih⁹, Titi Surianti¹⁰, Sintia¹¹, Anggun Ramdhani¹², Mariati¹³, Arifin¹⁴, Nikman Azmin¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

¹⁵ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

Email Correspondent: ardiantosn5@gmail.com

Abstrak

*Pengobatan tradisional sudah lama dilakukan oleh nenek moyang kita sejak jaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional di kawasan wisata air terjun Desa Riamau telah dilakukan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan terpilih seperti kepala Desa, Tokoh adat, pembuat obat dan mengikuti sebagian aktivitas harian penduduk serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Beberapa tumbuhan obat yang banyak ditemukan di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau adalah daun kopasanda (*Eupatorium Odonatum*), daun pare (*Momodirca Charantia L*), tapak liman (*Elaphatopus Scaber*) dan kemiri (*Eleurites Moluccana*). Adapun Porsentase penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat yang paling banyak yaitu direbus 30.5%, ditumbuk 20.5% , dikunyah 10.5%, digosok 10.5%, diloleh 5%, dikeramas 5%.*

Kata Kunci: Keanekaragaman, Tumbuhan Obat, Kawasan Wisata Air Terjun, Desa Riamau

Abstract

*Traditional medicine has been practiced by our ancestors since ancient times and has been passed down from generation to generation. Research on the use of plants for traditional medicine in the waterfall tourism area of Riamau Village has been carried out. Data was collected through interviews with selected informants such as village heads, traditional leaders, drug makers and following some of the residents' daily activities as well as field observations. Research results show that there are 40 types of traditional medicinal plants used to treat various diseases. Several medicinal plants that are commonly found in the Waterfall Tourism Area of Riamau Village are kopasanda leaves (*Eupatorium Odonatum*), bitter melon leaves (*Momodirca Charantia L*), tapak liman (*Elaphatopus Scaber*) and candlenut (*Eleurites Moluccana*). As for the percentage of use of medicinal plants by the community the most, namely boiled 30.5%, pounded 20.5%, chewed 10.5%, rubbed 10.5%, melted 5%, washed 5%.*

Keywords: Diversity, Medicinal Plants, Waterfall Tourism Area, Riamau Village

PENDAHULUAN

Pemanfaatan bahan alam, baik sebagai obat tradisional maupun dengan tujuan lain, pemanfaatan tumbuhan digunakan oleh masyarakat sebagai kearifan lokal yang bernilai ekonomis. Obat tradisional (Jamu) banyak digunakan oleh

masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan serta peningkatan kesehatan (Hartati dkk, 2019). Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau merupakan salah satu Destinasi wisata alam yang terdapat di

Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Provinsi NTB. Kawasan Wisata Air Terjun Riamau merupakan kawasan hutan tropis yang memiliki kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora, sehingga dapat dijadikan salah satu kawasan alam yang melimpah dan potensial. Desa Riamau merupakan salah satu Desa dari 9 Desa yang termasuk dalam Kecamatan Wawo .

Desa Riamau masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan obat tradisional dikawasan wisata Air Terjun untuk pengobatan berbagai penyakit meskipun memiliki Balai kesehatan atau Puskesmas. Desa Riamau merupakan kawasan yang sangat dijaga kelestariannya, sehingga kawasan ini masih cukup alami dan subuh, sehingga suhu yang ada di Desa tersebut sangat dingin. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem dimana pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan (Mulisa dkk, 2022). Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh Masyarakat Desa Riamau yang tinggal di pedalaman.

Tradisi penggunaan obat tradisional dalam pengobatan oleh masyarakat tidak terlepas dari kaitan budaya setempat (Azmin dan Rahmawati, 2019). Persepsi mengenai

konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya. Pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu (Azmin dan Rahmawati, 2019). Obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang, berakar kuat dalam budaya bangsa. Oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi kegenerasi baik secara lisan maupun tulisan (Rubianti dkk, 2022).

Pengenalan terhadap berbagai jenis tumbuhan obat adalah hal yang dapat dilakukan sebelum kita melakukan penyebarluasan pemanfaatan terhadap tumbuhan obat itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi berbagai jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau, selain berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan masyarakat kepada pemanfaatan tumbuhan obat, juga berfungsi sebagai sarana untuk mengikuti sertakan masyarakat di dalam upaya pelestarian sumber daya alam khususnya sumber daya alam yang ramah lingkungan. Untuk

mengetahui jumlah dan jenis-jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat, maka dilakukannya penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan obat tradisional.

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kerta HVS A4, Papan Tulis, Kertas Label, Pulpen, Kamera, Buku, Meteran, Plastik Sampel, Tumbuhan Obat Tradisional

Obyek Penelitian

Obyek penelitian meliputi: 1) Masyarakat yang mempunyai pengetahuan mengenai tumbuhan berkhasiat obat di Desa Riamau ; dan 2) Orang yang menggunakan Tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau.

Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan) bersama dengan informan di Desa Riamau. Metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Wawo di Desa Riamau mengenai penggunaan tumbuhan obat, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Tahap awal dari penelitian ini yaitu dimulai dari penentuan sampel. Sampel yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel

yakni purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini dapat melalui wawancara dengan orang yang dianggap mengetahui tentang penggunaan tumbuhan obat (informan kunci) seperti pemangu (Ketua Adat), Bidan kampung dan Dukun. Selanjutnya interview responden, pemilihan responden pada tahap wawancara ini dilakukan dengan metoda snowball sampling yaitu teknik pemilihan responden berdasarkan rekomendasi informan kunci dalam hal ini pemangu (Ketua Adat). Informasi tentang calon responden berikutnya didapat dari responden sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar angket kuesioner. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui secara kuantitatif pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat dengan menggunakan teknik open-ended interview. Setelah itu dilakukan pengumpulan data, dilakukan untuk mengetahui secara kuantitatif pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat dengan menggunakan teknik open-ended interview. Spesimen akan difoto dan dikoleksi untuk selanjutnya diidentifikasi di Lab Biologi STKIP Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Tumbuhan di hutan terbentuk ke dalam beberapa macam yaitu : 1) pohon-pohon

yang sangat menjulang tinggi, 2) lapisan tajuk, yang membentuk permadani hijau yang berkesinambungan dengan tinggi 80-100 kaki, dan 3) stratum tumbuhan bawah yang terdiri atas lapisan lapisan semak dan herba, dan dapat menjadi lebat jika terjadi pembukaan tajuk (Adawiyah dkk, 2019). Tumbuhan bawah sebagai sumber obat-obatan tidak kalah pentingnya dengan peran

pohon- pohon yang ada di atasnya. Tumbuhan bawah ini berperan sangat penting dalam siklus hara, pengurangan erosi, peningkatan infiltrasi, sebagai sumber plasma nutfah, sumber obat-obatan, pakan ternak dan satwa hutan, serta manfaat lainnya yang potensi pemanfaatan dan budidaya tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar (Ledo dkk,2019).

Tabel 1. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau

No	Sampel		Habitus	Cara Pemanfaatan	Dokumentasi
	Nama Daerah	Nama Latin			
1	Golka	<i>Eupatorium Odoratum</i>	Gulma	Daun dan batangnya di tumbuk lalu ditempelkan pada luka bagian luar. Kemudian daunnya juga bisa dimanfaatkan sebagai obat asam lambung	
2	Ro'o paria	<i>Momordica Charantia L</i>	Menjalar	Daunnya digunakan sebagai obat penyakit kulit seperti panu dan cacar monyet dengan cara daunnya digosokkan pada kulit yang terkena penyakit tersebut	
3	Ro'o sahe	<i>Euphorbia Hirta L</i>	Gulma	Daunnya dapat digunakan sebagai obat demam berdarah dan radang ginjal dengan cara direbus dan air hasil rebusannya diminum.	
4	Ro'o toma	<i>Conyza Sumatrensis</i>	Gulma	Daunnya digunakan sebagai obat sakit kepala dan akaryan sebagai obat pegal linu dengan cara ditumbuk lalu	

				kemudian dibalurkan keseluruh tubuh .	
5	Taride	<i>Lantana Auelata L</i>	Gulma	Daunnya dapat digunakan mengatasn diare dan sakit perut selain itu juga bisa mengatasi beberapa gangguan pada kulit	
6	Mpori Gaja	<i>Pennisetum Purpureum</i>	Rumput	Sebagai obat penyakit paru-paru dengan cara ditumbuk kemudian perasan airnya diminum.	
7	Kenyere	<i>Bridelia Monoica Merr</i>	Gulma	Daunnya dihaluskan lalu dibuat sebagai kompres pada kening kepala sebagai obat panas dalam dan penyembuhan luka bagian luar.	
8	Kanturu	<i>Solanun Torvum</i>	Gulma	Buah terong pipit dikonsumsi secara teratur bermanfaat untuk pencernaan dan membantu mengobati gangguan pencernaan	
9	Bunga Tai Laru	<i>Celosia Argente L</i>	Gulma	Tanaman ini dapat memperlancar peredaran darah.	
10	Ro'o Kaleli	<i>Aleurites Molluccana</i>	Gulma	Bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah dan daunya digunakan sebagai kekebalan tubuh dengan cara direbus.	

11	Seriga	<i>Calotropis Gigantea</i>	Gulma	Getahnya dapat digunakan sebagai pengobatan sakit gigi dengan cara nanahnya ditetaskan pada gigi yang berlubang.	
12	Bunga Monca	<i>Tridax Procumbens</i>	Gulma	Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai anti radang dan menurunkan asam urat yaitu dengan merebus daunnya	
13	Ro'o mint	<i>Laportea</i>	Gulma	Daunnya di keringkan bersamaan dengan teh, yang memiliki manfaat sebagai pengontrol darah, kesehatan prostat, dan meningkatkan pernapasan.	
14	Ro'o rima	<i>Elaphantopus Scaber</i>	Gulma	Daunnya untuk melancarkan buang air kecil, meredakan diare dan mengobati sariawan dengan cara daunnya direbus dan air hasil rebusan itulah yang digunakan.	

Sumber Data: Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau

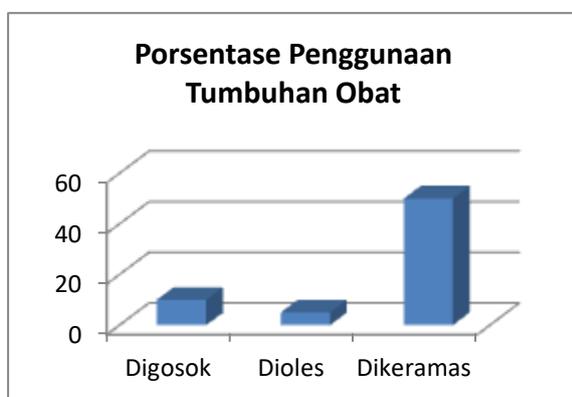
Dari 40 jenis yang ditemukan di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau, baru beberapa jenis saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Padahal potensi yang dimiliki pada kawasan tersebut kaya akan tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang paling banyak jenisnya berturut-turut adalah obat batuk (12 jenis), penurun panas atau demam dan sakit perut

(10 jenis), peluruh air seni (8 jenis), obat peradangan (7 jenis) dan anti septik (3 jenis). Dengan demikian, masyarakat sekitar yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani bisa memanfaatkan dan mengupayakan budidaya tumbuhan tersebut agar tidak punah.

Pembudidayaan tumbuhan obat yang ada di kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau perlu dilakukan untuk menghindari kelangkaan secara berlebihan. Pengembangan tumbuhan dapat mempertahankan keunggulan

dan ciri khas dari tumbuhan yang ada di kawasan tersebut (Rubianti dkk, 2022). Teknik pembudidayaan perlu dikembangkan terhadap beberapa jenis tumbuhan yang ada khususnya yang sudah tergolong langka.

Dari hasil wawancara dengan responden dalam pengolahan tumbuhan obat tidak hanya menggunakan satu jenis tumbuhan saja, tetapi dicampur atau diramu dengan bahan lainnya dan bahan campuran tersebut juga tidak hanya sama dari tumbuhan melainkan campuran tumbuhan obat. Tumbuhan obat tersebut digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti penyakit diare, batuk, sesak napas, sariawan, patah tulang dan peradangan (Wahyuningsih dkk, 2022). Tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat tidak begitu sulit untuk diperoleh karena tumbuhan obat banyak tersedia di Kawasan Wisata Air Terjun. Karena sebagian besar tumbuhan obat yang digunakan adalah berasal dari jenis gulma yang banyak dijumpai di Kawasan air terjun yang tumbuhnya menyebar.



Gambar 1. Porsentase Penggunaan Tumbuhan Obat

Beberapa tumbuhan obat yang banyak ditemukan di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau adalah daun kopasanda (*Eupatorium Odonatum*), daun pare (*Momodirca Charantia L*), tapak liman (*Elaphatopus Scaber*) dan kemiri (*Eleurites Moluccana*), karena keberlimpahan tumbuhan kemiri yang ada di Kawasan Desa Riamau, masyarakat Desa Riamau yang dominan mengelola hasil alam berupa biji kemiri. Adapun Porsentase penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat yang paling banyak yaitu direbus 30.5%, ditumbuk 20.5% , dikunyah 10.5%, digosok 10.5%, diloleh 5%, dikeramas 5%.

KESIMPULAN

Ditemukan sebanyak 40 jenis tumbuhan obat di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau. Keberagaman tumbuhan obat yang ada di kawasan tersebut sangat melimpah sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan obat-obatan tradisional secara turun-temurun meskipun di Desa Riamau terdapat Balai kesehatan atau Puskesmas. Berhubung Desa Riamau merupakan salah satu Desa yang terpencil, jadi masyarakatnya sudah terbiasa mengonsumsi obat tradisional dan banyak mewariskan ilmu pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dari generasi ke generasi. Upaya pengawasan atau perlindungan terhadap beberapa jenis tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung

sangat diperlukan karena di kawasan tersebut banyak terdapat tumbuhan yang berkhasiat terkhusus untuk pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, H., Azmin, N., Andang, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Pengaruh Kompos Limbah Kulit Kopi (*Coffea*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(2), 71-78.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 6(2), 259-268.
- Adawiyah, R., Maimunah, S., & Rosawanti, P. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)* (Vol. 2, No. 1, pp. 71-79).
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Ledo, S., & Seran, W. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Taman Wisata Alam Baumata Kabupaten Kupang serta Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(2), 299-310.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12.
- Utami, N. R., Rahayuningsih., Abdullah, M., & Haka, F. H. (2019). Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Pros sem nas masy biodiv indon*, 5(2), 205-208.
- Wahyuningsih, D., Juhaini, J., Novita, H., Nurafiatullah, N., Rosninda, R., Awalyah, Y., ... & Nasir, M. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 27-36.
- Mulisa, M., Hayatun, A., Rizki, R., Putri, N., Mirnawati, E., Zahra, N. P., ... & Nurlailah, N. (2022). Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 37-43.